

PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI TEKNIK KOLASE PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Julfatu Jahra^{1*}, Luthfi Hamdani Maula², Iis Nurasih³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sukabumi

¹julfatujahra@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the problem of students' creativity which is still low. One of the learning activities that are thought to be able to develop children's creativity is by making collage works. In the activity of making collages, children can be creative according to their own creativity. This study aims to increase students' creativity by using collage techniques. This research method uses classroom action research with the Kemmis and McTaggart design carried out in four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subject of this research is the fourth grade students of SDN Ciseureuh in the academic year 2021/2022 with a total of 14 participants, consisting of 3 boys and 11 girls. Data collection techniques in this study are using observation and interview techniques. The results showed that the creativity of students in the pre-cycle got an average score of 50.45, the category began to develop, in the first cycle it increased to 74.11 the category developed as expected, and in the second cycle it increased to 87.50 the category developed very well. From these results, the conclusion of this study is that the collage method can increase the creativity of fourth grade students at SDN Ciseureuh.

Keywords: collage technique; creativity; fine arts

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kreativitas siswa yang masih rendah. salah satu kegiatan pembelajaran yang diduga dapat mengembangkan kreativitas anak adalah dengan kegiatan membuat karya kolase. Dalam kegiatan membuat kolase, anak dapat berkreasi sesuai dengan kreativitas mereka masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan menggunakan teknik kolase. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan desain Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu pada siswa kelas IV SDN Ciseureuh tahun ajaran 2021/2022 yang ber jumlah 14 partisipan, terdiri dari 3 laki-laki dan 11 perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas siswa pada pra siklus memperoleh nilai rata-rata 50,45 kategori mulai berkembang, pada siklus I meningkat menjadi 74,11 kategori berkembang sesuai harapan, dan pada siklus II meningkat menjadi 87,50 kategori berkembang sangat baik. Dari hasil tersebut maka kesimpulan penelitian ini adalah metode kolase dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SDN Ciseureuh.

Kata Kunci: kreativitas; seni rupa; teknik kolase

Received : 2022-05-31
Revised : 2022-07-23

Approved : 2022-07-25
Published : 2022-07-31



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Kreativitas menjadi salah satu aspek yang tak terpisahkan dalam mewujudkan kualitas masyarakat yang inovatif dan kreatif (Ucus, 2018) serta mampu menyelesaikan permasalahan kehidupan (Kurniawan, 2016; Sani, 2015). Kreativitas merupakan kemampuan berpikir dengan cara yang baru, yang belum pernah ada dan tidak biasa sehingga menghasilkan solusi atas suatu masalah (Kasta, 2019; Nuruddin, 2019). Dalam menentukan dan menciptakan solusi dari setiap

permasalahan diperlukan kreativitas (Kaplan, 2019). Untuk mewujudkan hal tersebut, penyelenggara pendidikan pada setiap jenjang harus melatih siswanya agar memiliki kreativitas dalam menciptakan berbagai alternatif pemecahan masalah (Antonietti et al, 2011; Griffiths, 2014; Shaheen, 2010; Brundrett, 2007).

Di sekolah dasar, kreativitas juga sangat relevan dan perlu diberikan kepada anak (Alfonso-Benlliure & Santos, 2016). Dengan melatih kreativitas anak sejak dini akan menjadikan anak lebih terampil dalam menemukan solusi permasalahan (Nurinayah et al, 2021). Namun rendahnya kreativitas anak sekolah dasar masih menjadi permasalahan yang belum sepenuhnya terpecahkan, sebagaimana terungkap dalam penelitian Kamarudin & Yana (2021), Nugraha et al. (2018), dan Setyowati et al. (2018). Permasalahan kreativitas siswa sekolah dasar juga ditemukan di SDN Ciseureuh Kecamatan Sagaranten, Sukabumi. Berdasarkan observasi di sekolah tersebut, tampak anak kesulitan dalam menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan saat pembelajaran. Mereka hanya mampu menemukan solusi dari permasalahan yang dicontohkan saja, tapi tidak mampu ketika diberikan permasalahan yang baru. Di samping itu, mereka juga kurang terampil dalam menyampaikan pendapatnya, baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka sangat perlu adanya upaya dalam meningkatkan kreativitas anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menentukan kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kreativitas anak, karena peningkatan kreativitas siswa dipengaruhi oleh pembelajaran yang dilaksanakan (Pamungkas et al, 2017). Menurut Hu & Adey (2002) merangsang berpikir kreatif siswa dapat dilakukan dengan cara pembelajaran yang bebas, terbuka, dan positif. Pembelajaran yang dirancang di alam atau lingkungan sekitar juga dapat mendukung peningkatan kreativitas siswa (Davies et al, 2013; Richardson & Mishra, 2018). Beberapa penelitian terdahulu juga membuktikan kegiatan yang memberikan keleluasaan dan kebebasan pada siswa dalam belajar cukup efektif dalam meningkatkan kreativitas anak, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Ambarwati (2014), Bernadi (2017), Maisarah et al. (2020), Tirtayati et al. (2014), dan Wulandari (2020). Atas dasar penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini juga berusaha meningkatkan kreativitas siswa dengan kegiatan pembelajaran yang bebas dan terbuka. Salah satu pembelajaran yang sesuai dengan kriteria tersebut adalah pembelajaran dengan membuat karya kolase. Kolase merupakan kegiatan seni yang diwujudkan dengan cara menyusun dan merekatkan bahan alam, bahan buatan dan bahan bekas pada kertas bidang datar yang digunakan, sampai menghasilkan karya yang unik dan menarik (Ridayanti & Meidawaty, 2019). Dalam membuat kolase anak terbuka dan diberikan keleluasaan untuk berkreasi sesuai dengan kreativitas masing-masing. Bahan-bahan untuk kegiatan kolase juga tidak memerlukan banyak biaya, dapat menggunakan barang-barang bekas serta bahan alam yang banyak ditemukan.

Dari uraian latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa SDN Ciseureuh siswa kelas IV dengan pembelajaran membuat karya kolase. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menemukan alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), dan menggunakan model PTK Kemmis dan McTaggart yang dilakukan dengan dua siklus. PTK adalah penelitian yang bersumber dari permasalahan di kelas atau dalam pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu

pembelajaran apabila dilaksanakan dengan baik dan benar (Kunandar, 2010). Adapun langkah-langkah pelaksanaan PTK menurut Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2022 di SDN Ciseureuh kabupaten sukabumi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 14 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 3 dan 11 siswa perempuan.

Dalam mengumpulkan data dilakukan teknik observasi dan wawancara. Observasi yang dilaksanakan yaitu observasi terhadap seluruh kegiatan, mulai dari awal pelaksanaan pembelajaran sampai dengan akhir pelaksanaan. Wawancara dilakukan untuk dapat memperoleh hasil yang lebih akurat tentang kreativitas anak selama melakukan kegiatan kolase. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Data hasil observasi dikonversikan dalam bentuk persen dan diinterpretasikan ke dalam kriteria mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik.

Hasil dan Pembahasan

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas anak. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung guru mengkomunikasikan tema, yaitu tentang indahnya keragaman di negeriku dengan subtema indahnya persatuan dan kesatuan negeriku.

Guru meminta siswa mengamati karya seni yang ada di buku siswa serta diarahkan untuk memperkirakan teknik apa yang digunakan untuk setiap pembuatan karya seni tersebut. Sebelum membuat karya seni kolase guru menjelaskan pengertian dan langkah-langkah pembuatan karya seni kolase serta menyiapkan bahan yang digunakan bidang dasaran kertas hvs, alat lem kayu, biji-bijian dan kertas origami. Pada saat kegiatan kolase masih banyak anak yang menyontek hasil karya teman sebangkunya dan pemilihan warna yang kurang bervariasi serta belum bisa mengkomunikasikan hasil karya yang mereka buat serta tidak sabar dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Selama proses pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat dikatakan kreativitas anak masih belum berkembang optimal. Anak masih belum bisa mengungkapkan ide dalam karya yang mereka buat.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, pada awal kegiatan anak sudah mulai antusias memperhatikan gurunya menjelaskan dan mempraktikkan teknik kolase, namun masih ada beberapa anak yang asik bermain sendiri dan seiring berjalannya waktu anak-anak sudah terbiasa dan merasa senang. Dalam pelaksanaan siklus I anak dibebaskan untuk membuat bentuk tuntut menempel dari alat dan bahan yang sudah disediakan oleh guru dengan mengamati aspek-aspek kreativitas anak dalam kegiatan kolase yang meliputi kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi. Pada siklus II, aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan kolase menggunakan bahan kertas origami, biji-bijian, bahan alam serta menggunakan bidang dasaran kertas hvs. Anak dibebaskan untuk membentuk dan memilih bahan yang sudah tersedia, dengan melihat indikator dan aspek kreativitas anak dalam kegiatan kolase. Hasil pengamatan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran membuat kolase dapat dilihat pada tabel 1.

Dari data pada tabel 1, kreativitas anak pada pratindakan menunjukkan perkembangan kreativitas yaitu mulai berkembang. Hal ini dapat dilihat bahwa anak yang memiliki kriteria mulai berkembang sebesar 71,43%, kriteria berkembang sesuai harapan sebesar 28,57%. Dengan demikian terlihat bahwa pencapaian kreativitas anak pada pratindakan hanya sebesar 28,57% sehingga anak berada pada kriteria berkembang sesuai harapan.

Pada siklus I, anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan ada 9 anak dengan persentase yang diperoleh 64,28%, delapan anak tersebut sudah mampu mengkombinasikan 2 atau lebih bahan yang dipilih serta dapat mengembangkan ide terhadap hasil karyanya namun masih ada beberapa anak yang masih kesulitan menggunakan salah satu bahan untuk ditempel. Sedangkan anak dengan kriteria berkembang sangat baik ada 5 anak dengan persentase yang diperoleh 35,71%. Lima anak tersebut sudah mampu secara mandiri membuat bentuk tempelan dari bahan yang ada dan mampu mengembangkan ide serta menghasilkan karya kolase yang bervariasi sesuai dengan kreativitasnya. Hasil tindakan pada siklus I meningkat menjadi kriteria berkembang sesuai harapan sebesar 64,28%, berkembang sangat baik sebesar 35,71%. Jadi pada siklus I kreativitas anak meningkat menjadi 35,71% dengan kriteria berkembang sangat baik.

Tabel 1. Hasil pratindakan, siklus I dan siklus II

No	Nama anak	Kriteria kreativitas anak		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Siswa 1	50%	68,75%	87,50%
2	Siswa 2	56,25%	68,75%	93,75%
3	Siswa 3	50%	68,75%	75%
4	Siswa 4	50%	68,75%	87,50%
5	Siswa 5	56,25%	81,25%	100%
6	Siswa 6	50%	81,25%	100%
7	Siswa 7	43,75%	68,75%	81,25%
8	Siswa 8	43,75%	75%	87,50%
9	Siswa 9	62,50%	81,25%	93,75%
10	Siswa 10	50%	81,25%	93,75%
11	Siswa 11	43,75%	75%	87,50%
12	Siswa 12	43,75%	68,75%	87,50%
13	Siswa 13	56,25%	81,25%	81,25%
14	Siswa 14	50%	68,75%	68,75%

Pada siklus II, anak yang memiliki kriteria berkembang sesuai harapan ada 2 anak, kriteria berkembang sangat baik ada 12 anak. Persentase kreativitas anak siklus II dapat diperoleh keterangan bahwa anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan ada 2 anak, dua anak tersebut pada saat kegiatan pembelajaran melakukan kolase lebih senang memperhatikan teman-temannya dibanding mengerjakan pekerjaan mereka sendiri, dan lebih senang mengganggu temannya sehingga dalam membuat kolase kurang bereksplorasi dengan baik dan di akhir kegiatan anak bersemangat dalam mengerjakan tugas dengan pemberian reward. Anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik ada 12 anak, 12 anak tersebut sudah mampu membuat dan menghasilkan karya kolase yang beragam, dapat menggunakan dan mengkombinasikan bahan yang ada. Anak juga sudah mampu mengembangkan ide dalam membuat hasil karya sehingga 12 anak tersebut berada pada kriteria berkembang sangat baik. Hasil tindakan pada siklus II meningkat menjadi kriteria berkembang sesuai harapan 14,28%, kriteria berkembang sangat baik 85,71%. Jadi pada siklus II kreativitas anak meningkat menjadi 85,71%. Sehingga meningkat pada kriteria berkembang sangat baik. Dengan demikian, hasil pengamatan peneliti dan guru dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik kolase untuk meningkatkan kreativitas anak telah menunjukkan keberhasilan.

Dari hasil wawancara juga diperoleh temuan bahwa kreativitas anak dalam menggunakan kolase yang berbahan alam, bahan kertas dan biji-bijian memberikan kesempatan pada anak untuk memperlihatkan kreativitasnya, mengemukakan ide-ide dalam membuat hasil karya yang sifatnya natural sesuai dengan keinginan mereka. Proses kegiatan pembelajaran melalui kegiatan kolase dengan bahan yang mudah didapatkan menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk lebih berekspresi terhadap hasil karya yang mereka buat.

Kreativitas anak meningkat tampak dari sebagian besar anak sudah mampu membuat hasil karya sendiri dan membuat hasil karya yang cukup rapi sehingga berada pada kriteria berkembang sangat baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala sehingga pemberian tindakan belum mampu untuk mencapai keberhasilan 100%. Kendala yang mempengaruhi yaitu anak sulit menggunakan salah satu bahan untuk ditempel ke dalam pola yang sudah disediakan. Bahan yang dimaksud adalah biji-bijian yang berukuran kecil sehingga anak kesulitan menempel bahan tersebut ke dalam pola.

Dari hasil tersebut maka penggunaan teknik kolase efektif dalam meningkatkan kreativitas anak kelas IV SDN Ciseureuh. Pembelajaran dengan metode kolase yang bebas dan terbuka terbukti berhasil meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Hu & Adey (2002) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bebas, terbuka, dan positif dapat merangsang berpikir kreatif siswa. Di samping itu, pembelajaran dengan metode kolase juga menggunakan bahan alam seperti daun kering, kacang-kacangan, batu-batuan kecil yang banyak ditemukan di alam. Menurut Davies et al. (2013) dan Richardson & Mishra (2018) kegiatan seperti ini mendukung dalam peningkatan kreativitas anak menjadi lebih baik. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan Ambarwati (2014), Bernadi (2017), Maisarah et al. (2020), Tirtayati et al. (2014), dan Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bebas, terbuka dan memanfaatkan alam sekitar berhasil dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar.

Kesimpulan

Penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa anak sudah mampu melaksanakan kegiatan kolase sesuai dengan aspek-aspek kreativitas yaitu kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi. Anak juga mampu membuat bentuk tempelan dari bahan kolase dengan bervariasi dan menjawab pertanyaan dari guru, menggunakan dan mengkombinasikan lebih dari tiga bahan, membuat hasil karya kolase sendiri serta anak mampu mengembangkan ide terhadap hasil karyanya dengan sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan kreativitas siswa meningkat selama pembelajaran dengan kegiatan membuat kolase mulai dari siklus I hingga siklus II. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SDN Ciseureuh terkait dilaksanakannya kegiatan pembelajaran menggunakan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak terbukti dapat meningkat, sehingga kegiatan pembelajaran menggunakan kolase dapat dijadikan satu alternatif dalam upaya meningkatkan kreativitas anak. Namun dalam penelitian ini belum mengungkap keterampilan lain yang dapat ditingkatkan dengan kegiatan pembelajaran membuat kolase, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengungkap keterampilan-keterampilan tersebut.

Daftar Pustaka

- Alfonso-Benlliure, V., & Santos, M. R. (2016). Creativity development trajectories in Elementary Education: Differences in divergent and evaluative skills. *Thinking Skills and Creativity*, 19, 160-174.
- Ambarwati, S. V. (2014). Pemanfaatan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Membuat Mozaik pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1-10.
- Antonietti, A., Colombo, B., & Pizzingrilli, P. (2011). Editorial-Educating Creativity. *The Open Education Journal*, 4, 34-35.
- Bernadi, R. M. A. (2017). Peningkatan kreativitas siswa kelas IV SD melalui pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan open-ended. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 91-101.
- Brundrett, M. (2007). Bringing Creativity Back into Primary Education. *Education 3-13*, 35, 105-107.
- Davies, D., Jindal-Snape, D., Collier, C., Digby, R., Hay, P., & Howe, A. (2013). Creative Learning Environments in Education—A Systematic Literature Review. *Thinking Skills and Creativity*, 8, 80-91.
- Griffiths, M. (2014). Encouraging Imagination and Creativity in the Teaching Profession. *European Educational Research Journal*, 13, 117-129.
- Hu, W., & Adey, P. (2002). A scientific creativity test for secondary school students. *International Journal of Science Education*, 24(4), 389-403.
- Kamarudin, K., & Yana, Y. (2021). Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Learning Start A Question Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 213-219.
- Kaplan, D. E. (2019). Creativity in education: Teaching for creativity development. *Psychology*, 10(2), 140-147.
- Kasta, A. (2019). Peningkatan kreativitas seni anak melalui kolase dengan menggunakan daun pisang di TK Aisyiyah Talaok. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.29210/3003297000>
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (edisi 1). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, H. (2016). *Sekolah Kreatif : Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan untuk Anak*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maisarah, A., Mahmud, M. E., & Saugi, W. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Tanah Liat. *Journal of Education Research*, 1(1), 1-8.
- Nugraha, A. R., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project

Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas 5 Sd. *Kalam Cendekia Pgsd Kebumen*, 6(4.1).

Nurinayah, A. Y., Nurhayati, S., & Wulansuci, G. (2021). Penerapan Pembelajaran Steam Melalui Metode Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Pelita. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(5), 504-511.

Nuruddin, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Mata Kuliah Pendidikan Ipa Sd Kelas Awal Mahasiswa Pgsd Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hasyim Asy'ari. *Elementary School Education Journal*, 3(1), 93-103.

Pamungkas, A., Subali, B., & Linuwih, S. (2017). Implementasi model pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), 118-127.

Richardson, C., & Mishra, P. (2018). Learning Environments that Support Student Creativity: Developing the SCALE. *Thinking Skills and Creativity*, 27, 45-54.

Sani, R. A. (2015). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Setyowati, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penggunaan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas 5 SD negeri mangunsari 07. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 76-81.

Shaheen, R. (2010). Creativity and Education. *Creative Education*, 1, 166-169.

Tirtayati, N. P. E., Suarni, N. K., & Magta, M. (2014). Penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).

Ucus, S. (2018). Exploring Creativity in Social Studies Education for Elementary Grades: Teachers' Opinions and Interpretations. *Journal of Education and Learning*, 7(2), 111-125.

Wulandari, A. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Teknik Finger Painting di KB Al Jannati Gampong Jawa Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).